

PARAFRASA LEGENDA “GURU PENAWAR REME” MENJADI NASKAH DRAMA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Pivi Turbana Br Ginting¹, Riska Dayanti Ley², Panigoran Siburian³

Kiftian Hady Prasetya⁴, Hety Diana Septika⁵

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³

Universitas Balikpapan⁴, Universitas Mulawarman⁵

Pos-el: piviturbanag@gmail.com¹, leyriskal23@gmail.com², panigoransiburian@gmail.com³,
kiftian@uniba-bpn.ac.id⁴, hety.diana@fkip.unmul.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Parafrasa Legenda Guru Penawar Reme menjadi naskah drama sebagai referensi bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis dan mudah dipahami dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen berupa video dan teks tertulis dari beberapa jurnal. Data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen literal yang diambil dari Legenda Guru Penawar Reme. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder karena diperoleh dengan cara membaca, mempelajari serta memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, peneliti sebelumnya video di *youtube* serta sumber bahan yang berkaitan dengan lainnya. Hasil penelitian ini berupa analisis unsur intrinsik dan nilai moral, nilai sosial serta nilai religi yang terdapat pada Legenda Guru Penawar Reme dan dijadikan naskah drama sebagai bahan ajar di SMA.

Kata Kunci: Parafrasa, Legenda, Naskah Drama.

ABSTRACT

The title of this research is "Paraphrase of the Legend of Guru Penawar Reme as a drama script as a reference for teaching materials in high school". This study uses a qualitative descriptive method that aims to describe systematically and easily understood by using words or sentences. Data collection techniques used document techniques in the form of videos and written text from several journals. The data in this study are in the form of literal documents taken from the Legend of the Guru Penawar Reme. The data source in this study is a secondary data source because it is obtained by reading, studying and understanding through other media sourced from literature, previous research journals, videos on YouTube and other related sources of material. The results of this study are in the form of analysis of intrinsic elements and moral values, social values and religious values contained in the Legend of Guru Penawar Reme and made into drama scripts as teaching materials in high school.

Keywords: Paraphrasing, Legend, Drama Script.

1. PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan cerita yang diturunkan secara lisan atau dari mulut ke mulut dari zaman dahulu. Setiap daerah memiliki cerita rakyatnya masing-masing, terutama di daerah Tanah Karo Sumatera Utara, terdapat

legenda yang disebut “Guru Penawar Reme” yang merupakan salah satu legenda yang diturunkan oleh masyarakat Karo. Mungkin legenda tersebut masih terdengar asing bagi orang selain Tanah Karo, sebaliknya

legenda Lau Kawar sudah tidak asing lagi bagi orang di luar orang Karo.

Pada zaman sekarang ini, banyak kalangan siswa yang kurang tertarik atau bahkan tidak mengetahui legenda yang berada disekitar daerahnya, hal ini disebabkan karena kurang minatnya siswa untuk mencari tahu dan membaca mengenai legenda ataupun cerita rakyat, kurangnya bahan ajar yang berkaitan dengan naskah drama, pemilihan teknik mengajar yang kurang tepat dalam mengajar sehingga siswa kurang tertarik belajar.

Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian yang berjudul “Parafraza Legenda Guru Penawar Reme Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar SMA” dari cerita rakyat Tanah Karo agar siswa yang berada di Karo tidak lupa akan legenda yang ada dan tetap mengingat cerita rakyat agar dapat diceritakan ke generasi ajar berupa naskah drama di tingkat SMA.

Folklore atau cerita rakyat merupakan bagian kebudayaan dari berbagai kolektif di dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya, yang disebarluaskan turun-temurun di antara kolektif-kolektif bersangkutan, baik dalam bentuk lisan, maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja 2002:2)

Menurut Purdue (dalam Usman, 2015), parafrase didefinisikan sebagai (1) kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan orang lain dalam bentuk baru dengan memparafrasekannya dalam kata-kata mereka; (2) Ini adalah metode pinjaman pribadi yang mapan dan sah dan disajikan dalam bentuk baru. (3) Analisisnya lengkap, lengkap dan lebih mudah dipahami daripada ringkasan.

Menulis film adalah salah satu kegiatan untuk melatih Anda mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan emosi yang hadir dalam karya Anda, yaitu dalam film karya Anda. Salah satu

kendala pembelajaran menulis naskah drama adalah kurangnya buku penunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan, diketahui bahwa kesulitan menulis adalah kurangnya buku-buku penunjang pembelajaran. Penelitian ini menggunakan judul Tanah Karo “Guru Pertawar Reme” sebagai strategi untuk merespon isi, penyajian, bahasa dan penampilan, menggunakan kejadian nyata untuk membuat bahan ajar untuk penulisan lakon akhir ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (Nasution, 1988: 23) pada mulanya bersumber pada pengamatan yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kaasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam balasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang menitikberatkan pada pencarian makna, pengertian, gagasan, ciri-ciri, simbol, dan penjelasan tentang fenomena. Menarik, serbaguna, alami dan holistik. Sebelum pertunjukan, gunakan metode yang berbeda dan jelaskan sekarang (Yusuf, 2014: 329).

Teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Moeleong (2008: 4) mengemukakan bahwa teknik ini bertujuan untuk memudahkan analisis dan penciptaan evaluasi yang jelas dan visual bagi penulis, karena data penelitian yang baik dapat ditemukan dalam frasa., dokumen, teks, gambar, dan lain-lain serta memperoleh makna dan informasi untuk memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk membuat deskripsi penggunaan kata dan frasa yang baik dan jelas. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan membaca, mempelajari serta memahami melalui media lain yang bersumber peneliti sebelumnya, literatur, video dari youtube sumber bahan yang berkaitan “Legenda Guru Penawar Reme”.

Kajian terfokus pada analisis unsur utama legenda Guru Penawar Reme dan melakukan parafrasa sebagai langkah awal sebelum mengubahnya menjadi drama yang pada akhirnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar di SMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai moral, sosial, dan religi legenda yang berjudul Guru Penawar Reme yang bertema tokoh yang memiliki ilmu kesaktian yang mampu mengobati orang yang sedang sakit parah bahkan menghidupkan kembali ketika seseorang sudah mengehembuskan nafas terakhirnya.

Dukun tersebut dinamakan Guru Penawar Reme, memiliki alur maju, berlatar belakang tempat di, Tanah Karo, Desa kandibata Tanah Alas, di bawah kaki bukit Gunung Sibayak, Desa Daulu. Latar suasana yang terdapat dalam cerita rakyat Guru Penawar Reme yang terkesan kesal, sedih, dan kecewa.

Pembahasan

Hasil yang didapatkan peneliti berupa unsur-unsur yang terdapat cerita yaitu unsur intrinsik dan nilai moral, sosial dan religi dalam “Legenda Guru Penawar Reme” serta pengubahannya menjadi naskah drama.

Unsur Intrinsik Legenda Guru Penawar Reme

a. Tema

Tema cerita rakyat Karo “Guru Penawar Reme” yang menceritakan

tokoh yang memiliki ilmu kesaktian yang mampu mengobati orang yang sedang sakit parah bahkan menghidupkan kembali ketika seseorang sudah mengehembuskan nafas terakhirnya, dukun tersebut dinamakan Guru Penawar Reme.

b. Latar/Setting

Latar merupakan pemaparan tempat terjadinya kejadian, mengungkapkan waktu terjadinya kejadian dan bahkan mencakup bagaimana suasana dalam cerita tersebut. Dalam cerita Legenda Guru Penawar Reme tentunya memiliki Latar / Setting sebagai berikut: berlatar belakang tempat di, Tanah Karo, Desa kandibata Tanah Alas, di bawah kaki bukit Gunung Sibayak, Desa Daulu. Latar suasana yang terdapat dalam cerita rakyat Guru Penawar Reme yang terkesan kesal, sedih, dan kecewa.

c. Alur/Plot

Guru Penawar Reme merupakan seorang dukun sakti yang dikenal dikalangan masyarakat, karena kesaktian yang dimiliki sang dukun mampu mengobati masyarakat yang sakit parah dan mematikan. Kutipan tersebut merupakan berkaitan dengan pengenalan serta pengungkapan cerita.

Keramat yang mendiami gunung sibayak untuk mengajak arwah kedua anaknya yang bersedih hati melihat perbuatan orang tuanya. Kedua arwah putri dukun itu ikut ke kediman nini keramat Sibayak dan membuat acara disana agar kedua putri dukun itu terhibur. Kutipan dia atas merupakan awalnya konflik.

Nini memberikan kesempatan Kepada dukun untuk bertemu dengan putrinya, namun memiliki syarat “tidak bisa menyentuh tandang kumerlang dan Tandang Suasa” jika melanggar syarat tersebut maka tidak akan ada kesempatan lagi bertemu dengan anak-anaknya. Kutipan tersebut merupakan resolusi dalam cerita.

Kemudian bayangan Tandang kumerlang dan Tandang Suasa hilang karena mereka telah melanggar syarat yang diberikan nini terhadap dukun. Kutipan di atas merupakan Puncak klimaks dalam cerita.

Dengan jiwa yang sedih dan murkanya maka Guru Penawar Reme membuang semua hartanya dan mematahkan kayu rotan serta bersumpah atas perbuatannya di dekat kaki gunung sibayak. Kutipan diatas menurapkan tahap penyelesaian.

d. Penokohan

1) Guru Penawar Reme

Dengan kehebatan dan kesaktianya bahkan dapat menghidupkan kembali orang meninggal, sang dukun dibutakan dengan harta dunia, dan memiliki karakter serakah terhadap harta benda dunia. Bahkan anaknya sendiri pun disingkirkan demi mengumpulkan banyak kekayaan yang ia inginkan.

2) Kedua Putri Guru Penawar Reme

Kedua Putri Dukun Guru Penawar Reme yang bernama Tandang Kumerlang dan Tandang memiliki sikap yang menghargai ayahnya sebagai guru sakti sehingga sukan dalam menggungkapkan isi hatinya kepada orangtuanya karena tahu ayahnya bekerja untuk membantu menyembuhkan khayalak masyarakat yang terkena penyakit.

3) Keluarga “Guru Penawar Reme dan Nande Kumerlang”

Masyarakat setempat dan keluarga memiliki sikap yang sabar bahkan tetap berusaha mengobati Tandang kumerlang dan Tandang Suasa disaat jatuh sakit parah, keluarga nya tetap merawat dan menjaga kedua putrinya.

4) Tetangga dan Masyarakat Doulu

Tidak ketinggalan dengan masyarakat setempat juga ikut

serta dalam membantu dalam mencari tulang-tulang Tandang kumerlang dan Tanang suasa bahkan dalam upacara pemanggilan roh kedua putri Guru Penawar Reme.

5) Nini Ernala/Nini yang mendiami di Gunung Sibayak

Nini memiliki sikap yang toleransi terhadap Dukun Guru Penawar Reme, nini masih memberikan kesempatan terhadap guru penawar reme dan istrinya nande kumerlan bertemu dengan anaknya dengan membuat syarat.

6) Masyarakat Kandibata

Masyarakat di desa memiliki sikap yang saling toleransi, tolong menolong sesama lingkungan tempat tinggal. Masyarakat yang ikut serta dalam membantu mencari tulang-tulang tandang kumerlang dan tandang suasa.

7) Nande Tanda Kumerlang

Waspada sebelum melakukan sebelum melakukan kegiatan sesuatu, setia menemani “Guru penawar reme” ke desa lain untuk mengobati penyakit, khawatir terhadap anak-anaknya. Namun tidak tahu harus bertindak, karena selalu diyakinkan oleh suaminya bahwa anaknya akan hidup lagi jikalau sudah meninggal.

e. Sudut Pandang

Cerita rakyat karo Guru Penawar Reme menggunakan sudut pandang orang ketiga, penulis menggunakan kata ganti. Dalam titik kisah kehidupan tokoh pengarang menggunakan sudut pandang orang ke tiga.

f. Amanat

Dalam kutipan cerita diatas yang menceritakan seorang ayah yang mengabaikan tentang anaknya sendiri, kurang peduli saat anaknya sakit bahkan ketika sudah meninggal dunia ayahnya berpikir bahwa dengan kekuatannya dapat menghidupkan kembali anak-anaknya. Sehingga si dukun sakti menyesali

perbuatan sendiri, orang lain saja bisa kusembuhkan dalam sakit, kuhidupkan disaat sudah meninggal dunia, kini anak ku sendiri tidak mampu ku mengembalikan seperti yang dulu.

Amanat yang terdapat dalam legenda tersebut adalah Jangan terlalu serakah dalam harta dunia jika nantinya hanya akan merugikan diri sendiri dan keluarga, berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak sebelum meyesali perbuatan yang sudah dilakukan dan tidak bisa mengulang kembali keadaan.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang terdapat dalam legenda Guru Penawar Reme merupakan penegasan hingga sampai klimaks, dimana majas berupa ungkapan cerita suatu hari menjelang siang semakin lama semakin menekan dan situasi semakin memuncak tinggi.

Nilai Moral

a. Nilai Moral Tolong Menolong

Salah satu nilai yang dapat diambil legenda Guru Penawar Reme adalah nilai-nilai moral hal ini terlihat dalam masyarakat saling tolong menolong, bahkan sebagian masyarakat jauh-jauh dari kampung menuju tanah alas untuk menyusul dukun agar segera pulang ke kampung agar mengobati anaknya sendiri yang sedang terdampar sakit.

b. Nilai Moral Jujur

Dalam kutipan pengutaran kata Tandang Kumerlang dan Tandang Suasa pada ayahnya. Karena kedua putrinya merasakan sikap ayahnya telah berbohong, sebelum pergi ke tanah alas, dukun berkata “bahwa akan segera pulang jika terjadi yang sesuatu pada anak-anaknya” akan tetapi ayahnya tidak pulang-pulang. Sehingga kedua putrinya menegur perbuatan ayahnya yang tidak sesuai dengan perkaanya .

c. Nilai Moral Adil dan Bijaksana

Kedua belah pihak setuju dengan kebijakannya. Akan tetapi karena ibunya tandang kumerlang sudah rindu

mendalam, maka memeluk bayangan anaknya. Sesuai dengan perjanjian jika melanggar syarat, bayangan anaknya akan hilang.

Nilai Sosial

a. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial yang dapat diambil yaitu sikap saling tolong menolong dan bergotong royong dalam merawat anak guru penawar reme di saat sakit penduduk setempat selalu berusaha mengobati Tandang Kumerlang dan Tandang Suasa agar cepat sembuh dan beraktivitas seperti biasanya.

b. Nilai-Nilai Kerukunan Masyarakat

Kerukunan dalam bermasyarakat adalah hal yang baik dan harus dilakukan oleh setiap orang, sebagai makhluk sosial dari nenek moyang zaman dahulu sampai sekarang masih terlihat adanya rasa toleransi terhadap sesama, bahkan dapat menjadi lebih dekat dan akrab sesama dalam hal kehidupan di lingkungan bersosial.

Nilai-Nilai Religi

a. Percaya Tuhan Yang Maha Esa

Dalam cerita legenda Guru Penawar Reme meyakini bahwa guru yang sakti dapat menyembuhkan segala penyakit bahkan menghidupkan manusia, akan tetapi dengan keterbatasan manusia ilmu dan kesaktian dukun itu hilang karena perbuatannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada yang kekal selain anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa.

b. Percaya Adanya Tuhan

Dalam cerita ini dapat diambil bahwa perbuatan yang salah akan menghancurkan dalam kehidupan. Sehebat apapun tindakan untuk mengejar harta akan hilang jika dalam benak tidak memikirkan kedepannya kembali.

Naskah Drama

Adegan Pertama

Suatu masa ada penyakit yang mematikan di tanah Alas. Penyakit yang diketahui sebagai penyakit menular yang dinamakan penyakit Sampar. Penyakit yang membahayakan dan itulah yang membuat banyak orang di Alas mati mendadak. Raja Alas sangat ketakutan dengan penyakit itu, karena akan banyak korban dari penyakit tersebut. Pada suatu hari, menjelang siang raja Alas mengumpulkan seluruh Hulubalang kerajaan dengan memberikan tugas, karena raja sangat ketakutan dengan penyakit yang mematikan tersebut.

Raja Alas: Kepada seluruh Hulubalang (Panglima kerajaan) akan ditugaskan untuk mencari dukun yang mampu menyembuhkan penyakit Sampar yang sedang merajalela di tanah Alas.

Salah satu dari Hulubalang: Baik Raja, terdengar dari khalayak masyarakat ada salah satu dukun yang berasal dari Tanah Karo yang sakti dan dapat menyembuhkan penyakit tersebut raja.

Raja Alas: Dimana Keberadaan Dukun tersebut ?

Salah satu Dari Hulubalang: Dia berasal dari desa kandibata, yang terkenal dengan julukan Guru penawaren Reme.

Raja Alas: Sekarang juga segera jemput dukun sakti itu. Dan bawa ke kerajann ! penyakit sampar ini harus diobati juga, karena rakyat Alas semakin lama semakin menderita.

Para Hulubalang: Baik raja, Laksanakan.

Para Hulubalang itu segera berangkat ke tanah karo, Mereka menuju kandibata kampung Sang Penawar Reme.

Beberapa jam kemudian, Para Hulubalang sampai di desa Kandibata. Para Hulubalang pun mencari keberadaan dukun tersebut dan bertemu dengan masyarakat kandibata.

Salah satu Hulung Balang: Apakah di desa ini benar ada dukun sakti yang dapat mengobati

Orang Kampung: Iya benar, Dukun yang sangat sakti ada di desa ini.

Salah satu Hulung Balang: Kami kesini ingin menjumpai dukun tersebut, agar dapat membantu, bisakah mengantar kami kesana?

Orang Kampung: Rumah dukun itu terletak di atas bukit itu (sambil menunjukan). Mari saya antar kesana.

Para Hulung Balang sampai di rumah dukut sakti yang dinamakan "Guru Penawar Reme".

Sesampai di sana salah satu hulung balang mengetuk pintu rumah dukun.

Salah satu Hulu Balang: Permissi Guru, (sambil mengetuk pintu) tok...tokk...

Guru Penawar Reme: (Menjawab dengan tegas sambil membuka pintu dan keluar) Siapa yang datang itu?

Salah satu Hulubalang : Kami suruhan Raja Alas Guru dari tanah alas.

Guru Penawar Reme : Apa maksud dan tujuan kedatangan kesini ?

Salah satu Hulubalang: Maksud dan tujuan kami menjumpai guru, meminta dengan sangat agar guru datang ketanah Alas untuk mengobati masyarakat alas yang sudah banyak yang terkena penyakit sampar yang mematikan. Tanah alas harus segera ditolong, kalau tidak seluruh masyarakat alas akan punah.

Guru Penawar Reme: Saya butuh waktu beberapa hari untuk berpikir

mengenai permintaa itu. Pulang saja kalian ke tanah Alas.

Salah satu Hulubalang: Kami akan menunggu jawaban guru, mohon pertimbangkan guru. Kami sangat membutuhkan pertolongan guru, kami sudah tidak tahu lagi meminta pertolongan guru, sudah banyak dukun-dukun yang mencoba mengobati, namun satu pun tidak sanggup menyembuhkannya Guru.

Adegan Kedua

Awalnya Guru itu sangat ragu, karena tanah alas sangat jauh dan dia akan lama menghabiskan waktu disana. Guru yang mempunyai dua anak gadis yaitu dengan nama Tanda Kumerlang dan Tanda Suasa. Sebenarnya Guru itu sangat enggan meninggalkan kedua anak gadisnya lama-lama.

Guru Penawar Reme kemudian mendekati istrinya sambil berbisik kepada istri.

Guru Penawar Reme: Apakah kita terima saja tawaran dari Raja Tanah Alas itu ?

Nande Tandang Kumerlang: Sebelum memberi jawaban kepada mereka, coba baca terlebih dahulu pustaka dan membuat tabas (mantra) agar mengetahui apa yang akan terjadi nanti, jika pergi ke tanah alas.

Guru penawar reme segera membuat Mantra sesuai dengan permintaan Nande Kuemerlang.

Guru Penawar Reme: Dalam penerawangan ini berkata, bahwa akan ada berita buruk datang melanda meraka serta akan berbahaya kepada kedua anak permpuanya.

(Namun dalam hati Guru Penawar Reme Tawaran Raja Alas sangat menggiurkan dan coba meyakinkan istrinya. Agar dapat menerima tawaran Raja Alas).

Untuk meyakinkan semuanya maka Guru Penawar Reme menguji ilmunya terlebih dahulu.

Guru Penawar Reme: Sebelum ke tanah alas saya ingin salah satu dari kalian sebagai bahan uji coba ilmu sebelum mereka.

Para Hulubalang: Jika dengan itu Guru akan berangkat ke Tanah Alas (Raja menjawab) (Hulubalang menjawab dengan penuh pasrah yang ingin dijadikan sebagai uji coba guru. Dengan tidak ada pilihan lain lagi.

(Jika mereka menolak permintaan guru, maka sang guru tidak akan berangkat ke Tanah Alas, hanya bisa pasrah menjadi uji coba. Kalau tidak berangkat bersama Guru Penawar Reme maka Raja Alas marah. Mereka tidak berani pulang tanpa Penawar Reme).

Adegan Ketiga

Lalu guru itu melakukan percobaan. Dia membunuh seorang Hulubalang Raja alas itu. Setelah beberapa malam jenazah Hulubalang itu membusuk. Dengan ilmunya kemudian Guru Penawar Reme menghidupkan jenazah jenazah Hulubalang Raja Alas itu. Hulubalang yang mati itu hidup kembali. Para Hulubalang itu sangat heran dan kagum dengan Kesaktian Guru Penawar Reme. Mereka pun semakin yakin guru itu bisa menyembuhkan wabah penyakit di Tanah Alas. Guru penawar Reme bertanya lagi kepada istrinya Nande Tandang Kumerlang.

Guru Penawar Reme: Apakah kamu yakin dengan kesaktiaan ilmu ku? yakinlah jika terjadi sesuatu kepada anak kita-anak, aku akan menyembuhkannya, jika mereka mati, aku akan menghidupkan anak-anak kembali.

Nande Kumerlang: Aku percaya,(meskipun dalam hati nande kumerlang sangat berat meninggalkan anaknya dan pergi begitu lama).

Maka dikumpulkan keluarga dan seluruh masyarakat kampung setempat.

Guru Penawar Reme : Kami akan pergi ke Tanah Alas karena ada wabah penyakit. Mungkin dalam waktu lama berada disana karena Tanah Alas sangat jauh. Kami meminta agar keluarga dan masyarakat sekitar untuk menjaga kedua putri kami, Tandang Kumerlang dan Tandang Suasa.

Dengan hati yang berat, Tandang Kumerlang dan Tandang Suasa sedih harus berpisah dengan kedua orang tuanya dalam waktu lama. Namun mereka tidak bisa berkata apa-apa lagi karena mereka sangat segan kepada bapaknya yang seorang Guru Sakti itu.

Maka berangkatlah Guru penawar reme bersama istrinya ke Tanah Alas. Sesampai di Alas Guru di kandibata itu disambut sukacita oleh raja Alas. Dukun itu lalu berjalan keliling seluruh Tanah Alas dan Mulai mengobati rakyat Alas satu persatu.

Lewat beberapa hari mulai sembuhlah orang-orang Alas itu. Mereka senang dan memuji kehebatan ilmu Guru Penawar Reme. Raja memerintahkan semua yang telah disembuhkan harus membayar upah kepada dukun dari Tanah Karo itu. Satu persatu mereka mendatangi membawa emas dan perak. Jumlahnya bervariasi, semua tergantung kerelaan hati atas jasa sang dukun itu yang telah menyembuhkan mereka.

4. SIMPULAN

Dalam hasil penelitian analisis unsur instrinsik dan nilai-nilai Moral, sosial, dan religi legenda yang berjudul Guru Penawar Reme yang bertema tokoh yang memiliki ilmu kesaktian yang

mampu mengobati orang yang sedang sakit parah bahkan menghidupkan kembali ketika seseorang sudah mengehembuskan nafas terakhirnya, dukun tersebut dinamakan Guru Penawar Reme, memiliki alur maju, berlatar belakang tempat di, Tanah Karo, Desa kandibata Tanah Alas, dibawah kaki bukit Gunung Sibayak, Desa Daulu. Latar suasana yang terdapat dalam cerita rakyat Guru Penawar Reme yang terkesan kesal, sedih dan kecewa. Beberapa tokoh yang terdapat dalam legenda Guru Penawar Reme antara lain: Guru Penawar Reme, Istri Guru Penawar Reme, Raja Alas, Tandang Kumerlang, Tandang Suasa, Prajurit raja Alas, Masyarakat Kandibata, Nini Ermala, Masyarakat Doulu.

Dalam legenda Guru Penawar Reme memiliki sudut pandang sebagai Orang Ketiga. Gaya Bahasa yang digunakan adalah majas klimaks. Amanat yang terdapat dalam legenda tersebut adalah Jangan terlalu serakah dalam harta dunia jika nantinya hanya akan merugikan diri sendiri dan keluarga, berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak sebelum meyesali perbuatan yang sudah dilakukan dan tidak bisa mengulang kembali keadaan.

Nilai moral yang ditemukan yaitu: harus menjunjung tinggi rasa saling tolong menolong, bersikap jujur juga adil dan bijaksana. Nilai sosial yang ditemukan yaitu: tolong menolong dan gotong royong, rukun dalam bermasyarakat. Nilai religi yang ditemukan yaitu: percaya Tuhan Yang Maha Esa dan percaya bahwa adanya Tuhan. Dari analisis tersebut maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjadikan legenda Guru Penawar Reme sebagai naskah drama yang akan dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ajar ditingkat SMA untuk membantu guru dalam materi naskah drama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Art, Aron. 2021: "Legenda Karo Guru Penawar Reme". *Youtube*, 02 Agustus 2021, dilihat pada 09 November 2022.
- Danandjadja, James. 2007 (Cet. VII). *Foklor Indonesia, ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Flora, F., Tamba, K. N., Manullang, N., & Siburian, P. (2021). Parafraza Legenda "Boru Saroding" Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 93-101.
- Moleong. 2008. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ningsih, W., Karo, N. A. B., Simarmata, E. F., & Sinambela, Y. I. (2021). Eksplorasi Legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba Sebagai Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 139-146.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3 (3), 295-304.
- Pradila, N. D., Matanari, E., & Sari, S. (2021). Eksplorasi Legenda Danau Sicike-Cike Dan Transformasinya Menjadi Naskah Drama. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 109-117.
- Prima, N., Rahim, C., Ginting, R. W. S., & Ginting, S. D. B. (2019). Transformasi Mite "Misteri Gang Keramat" Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2 (1), 1-16.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.
- Simbolon, I., Siahaan, J., & Ginting, H. (2021). Legenda Pulau Malau Di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 67-74.
- Soerbakti, Rangga. 2022. "Legenda Guru Penawar Reme-Kisah Tanah Karo". *Youtube*, 24 Mei 2022 dilihat pada 09 November 2022.
- Usman, Raja. 2015. Penggunaan Metode Parafraza untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafraza Puisi ke Prosa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Al-Ittihat Pekanbaru. *Sorot*, 10 (2), 169-176.
- Yusuf, A. Mury. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Ziliwu, M. W. Y., & Batubara, R. R. (2020). Legenda Lokal Sumatera Utara Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 143-152.